

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan agar dapat mencapai tujuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mampu mencari data-data secara mendalam, akurat dan apa adanya mengenai fenomena *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran. Selain itu, peneliti hendak menjelaskan secara deskriptif mengenai faktor penyebab terjadinya perilaku *love bombing* yang dilakukan oleh pelaku, bentuk-bentuk kekerasan selama menjalani pacaran, dan dampak yang dialami korban karena tindakan tersebut.

Berdasarkan pernyataan Creswell (2008) bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*”. Dalam memahami fenomena ini peneliti melakukan wawancara mengenai beberapa pertanyaan terhadap subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Pertanyaan ini pada mulanya diawali dengan pertanyaan yang umum namun kemudian meruncing dan mendetail sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara bersama informan korban maupun pelaku yang turut mengalami atau melakukan *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender guna mendapatkan hasil informasi yang mendetail dan mendalam. Untuk mendapatkan informasi tambahan peneliti pun melakukan wawancara bersama anggota Great UPI terkait kasus kekerasan berbasis gender dalam pacaran yang terjadi di lingkungan Universitas Pendidikan

Indonesia. Informasi hasil wawancara tersebut peneliti kumpulkan, lalu dianalisis yang hasilnya akan berupa sebuah deskripsi

3.3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi merupakan “pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena” (Creswell & John W., 2016, hlm 105). Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Creswell (1998: 51) menyebutkan bahwa fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.

Dengan menggunakan studi fenomenologi peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman-pengalaman individu tersebut yang menyangkut apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalami kejadian tersebut. Meskipun pengalaman setiap individu itu tidak akan serupa, namun peneliti berusaha mencari makna apabila menghadapi sebuah realitas atau peristiwa yang sama. Sebagaimana dikemukakan Van Manen (Creswell, 2016: 105) tujuan fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi sebuah deskripsi mengenai esensi atau intisari yang sifatnya universal (Helaluddin, 2018).

Pada studi fenomenologi peneliti lebih menekankan pada melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Studi fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Studi ini dapat ditekankan pada kondisi mengapa seseorang ingin seperti ini dan menginterpretasikan hidup mereka berdasarkan sudut pandang yang mereka

pahami. Studi ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (Yuksel dan Yidirim: 2015). Sehingga teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan informan untuk menguak arus kesadaran. Pada proses wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana yang cair.

Dengan demikian studi fenomenologi menurut peneliti cocok digunakan dalam menggali fenomena *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran pada kalangan remaja, karena akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data secara mendalam dan apa adanya berdasarkan pengalaman dan sudut pandang orang yang mengalami dan melakukannya.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa yang sedang menjalin pacaran. Alasannya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fenomena *love bombing* terjadi dalam pacaran hingga menjadi sebuah bentuk kekerasan berbasis gender. Penentuan kriteria informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu. Adapun untuk pemilihan informan kunci, pendukung dan tambahan sesuai dengan penelitian Wahyuni dkk (2020) yang terdiri dari mahasiswa korban kekerasan, mahasiswa pelaku kekerasan, dan pihak yang ada di lingkungan kampus. Selain itu, informan kunci dipilih berdasarkan pada penelitian I. P. Sari (2018b) yang menyoroti sudut pandang perempuan karena seringkali menjadi korban dalam kekerasan dalam pacaran. Selain itu, untuk informan tambahan peneliti menyesuaikan dengan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yakni Universitas Pendidikan

Indonesia yang mana terdapat UKM Great UPI yang berfokus pada *gender research* termasuk kasus kekerasan dalam pacaran. Berikut peneliti uraikan beberapa kriteria informan pokok dan pendukung dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Informan pokok
 - a. Mahasiswa/i yang pernah merasakan atau melakukan perilaku *love bombing* dalam pacaran.
 - b. Korban kekerasan berbasis gender dalam pacaran.
 - c. Informan berkisar rentang umur 18-24 tahun. Hal ini dikarenakan korban kekerasan berbasis gender di dominasi oleh kalangan remaja akhir dan dewasa awal.
2. Informan tambahan
 - a. Mahasiswa/i yang pernah melakukan perilaku *love bombing* dalam pacaran.
 - b. Pelaku kekerasan berbasis gender dalam pacaran.
3. Informan pendukung
 - a. Anggota pengurus Great UPI bidang advokasi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi dipilih karena berdasarkan data yang diperoleh terdapat 145 kasus kekerasan yang mengadukan keluhannya kepada UKM Great UPI. Data yang didapatkan dari bulan Mei 2020 sampai Desember 2022 terdapat 7 aduan dari mahasiswi UPI yang mendapatkan kekerasan dari pasangannya sendiri. Meskipun aduan kekerasan dalam pacaran yang diterima oleh Great UPI relatif rendah, namun banyak mahasiswa yang tidak melaporkan tindakan kekerasan yang dialaminya karena menganggap hal tersebut sebagai persoalan pribadi/aib dan tak jarang mawajarkan kekerasan tersebut. Hal ini peneliti temukan saat melakukan pra-penelitian dengan mewawancarai korban kekerasan

dalam pacaran. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan pada kalangan mahasiswa UPI agar lebih memahami terhadap berbagai jenis kekerasan dalam pacaran terutama yang mengarah pada salah satu gender tertentu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Dalam proses observasi peneliti menamati langsung menenai sikap, kelakuan, perilaku, dan tindakan beberapa informan. Proses observasi ini pun peneliti mendatangi langsung kosan dan tempat main informan bersama dengan pasangannya. Dalam ini peneliti dapat melihat langsung interaksi antara keduanya berlangsung dan menangkap hal yang tidak diungkapkan langsung oleh informan dalam wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap orang yang sedang menjalin hubungan pacaran dan mengalami tindakan kekerasan. Hasil pengamatan awal ini peneliti dapatkan saat sedang dalam obrolan pribadi dengan informan secara langsung.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan informan terkait fenomena *love bombing* baik secara tatap muka maupun tatap maya.

Pertanyaan yang diajukan peneliti dilakukan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang fenomena *love bombing* yang di dalamnya termuat apa yang dirasakan korban, apa motif pelaku melakukan *love bombing*, faktor apa yang melatar belakangi perilaku tersebut, bagaimana kekerasan tersebut dapat terjadi, bentuk kekerasan apa saja yang pernah dialami atau dilakukan oleh

informan, serta dampak apa yang saja yang terjadi akibat *love bombing* yang berujung pada kekerasan berbasis gender.

Wawancara ini dilakukan secara langsung bersama informan di tempat kosannya ataupun coffe shop. Peneliti dalam melakukan wawancara dilakukan secara agar mendapatkan data yang lengkap dan mendetail. Selain itu, dalam melakukan wawancara peneliti dan informan saling berdiskusi, sehingga informan seringkali tidak menyadari mereka sedang melakukan wawancara. Dengan begitu peneliti dapat lebih mengerti apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Oleh karena itu, dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup informan. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen berupa jurnal, buku, atau melalui media komunikasi seperti recorder, Google Meet, video call WhatsApp ataupun tangkapan layar sebagai alat untuk mendokumentasikan selama penelitian berlangsung sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan informan. Selain itu, peneliti pun mengumpulkan sejumlah tangkapan layar mengenai *love bombing* yang banyak diperbincangkan oleh warganet di sosial media seperti Tiktok dan Twitter. Hal ini dilakukan sebagai bukti kuat dilakukannya penelitian mengenai “fenomena *love bombing* dalam hubungan pacaran sebagai bentuk kekerasan berbasis gender pada kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”.

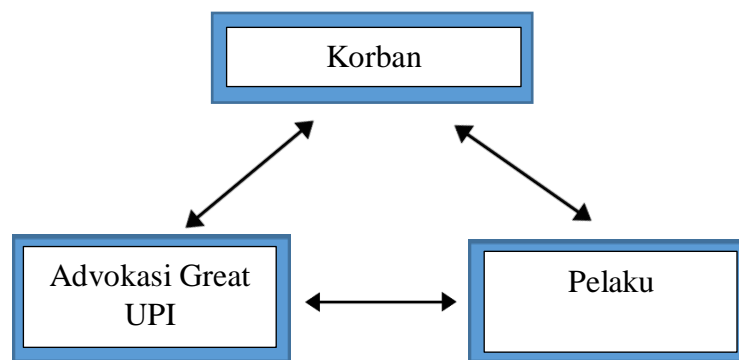
3.4 Uji Keabsahan Data

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menggabungkan data dari tiga sumber atau teknik. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono

(2007:372) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini (Bachri, 2010).

a. Triangulasi Sumber Data

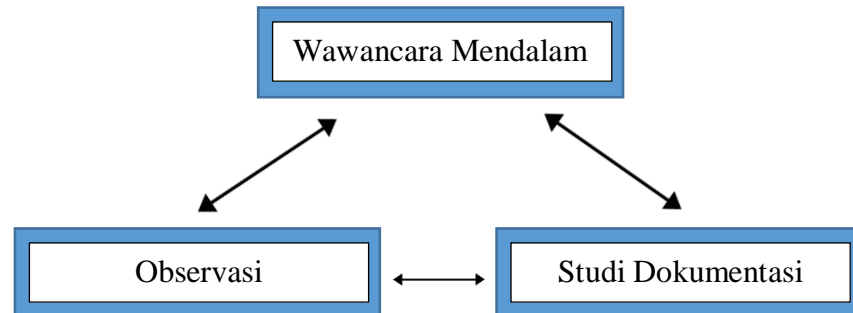


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data, maka pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber yang dirasa mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat. Pemilihan kriteria informan korban yang berjenis kelamin perempuan sesuai dengan penelitian terdahulu dari I. P. Sari (2018b) dan dua informan lainnya berdasarkan dari referensi penelitian dari Wahyuni dkk (2020). Pemilihan informan yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini peneliti memilih dari beberapa kerabat dekat yang seringkali bercerita kepada peneliti. Adapun beberapa informan lainnya peneliti dapatkan dari informasi yang diperoleh dari ketua advokasi Great UPI yang mana korban pernah mengadukan kekerasan yang dialaminya oleh pasangan. Setelah data wawancara dari ketiga informan diperoleh, peneliti menganalisis data dari ketiga sumber tersebut untuk mencapai sebuah

kesimpulan yang berkesinambungan satu sama lain, kemudian meminta persetujuan dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji keakuratan data, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh saat itu juga, karena dikhawatirkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta di tempat. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya.

Dalam hal ini triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data diantaranya seperti yang telah disajikan dalam gambar 3.2 , diantaranya;

- a) Wawancara mendalam (*indepth interview*), dilakukan dengan cara dengan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan informan, atau melalui telepon, pesan teks dan video converence. Dalam wawancara secara mendalam dilakukan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur, bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini informan serta peneliti mengutamakan sikap etis dan tidak menghakimi terhadap informan. Data yang diperoleh dari teknik ini berupa

pengalaman, perasaan, persepsi, pendapat dan pengetahuan informan.

- b) Observasi (pengamatan), dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek dan objek yang sedang diteliti. Observasi ini akan bersifat *open ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada informan yang memungkinkan mereka bebas untuk memberikan pandangan atau opini. Data yang diperoleh berupa gambaran realita yang ada dilapangan seperti sikap, tingkah laku, gaya berbicara dan interaksi dengan sesama atau lingkungannya.
- c) Dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi penelitian dan menyimpan bukti bahwa telah dilakukannya observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan valid.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan oleh Helaluddin & Wijaya (2019) sebagai upaya penguraian suatu permasalahan atau membuat fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan data dapat teranalisis dengan jelas dan mudah dipahami maknanya. Teknik analisis data dalam kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sudafika (2022) terbagi menjadi tiga yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 *Data reduction* (reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk memilah, menajamkan dan menggolongkan serta merangkum data yang akan dituangkan secara jelas, terperinci dan mendalam. Dalam reduksi data penelitian ini meliputi, pemilahan data mengenai tindakan *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran yang dilakukan oleh kalangan remaja. Setelah melakukan wawancara dengan informan hasilnya ditulis

dalam bentuk laporan hasil wawancara ataupun observasi. Penulisan hasil laporan ini disebut dengan transkrip data, dimana data yang awalnya masih berbentuk rekaman audio/video akan disalin dalam bentuk tulisan atau teks. Hasil laporan tersebut akan disusun secara terperinci untuk selanjutnya direduksi, dirangkum dan dipilah mengenai hal-hal penting mengenai pokok penelitian ini.

Pemilihan data yang difokuskan pada informasi penting dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membuat kode setelah mentranskrip data. Pembuatan kode dapat berbentuk kata, prasa, kalimat yang sesuai dengan konsep *love bombing* dan kekerasan berbasis gender dalam pacaran pada kalangan remaja. Peneliti dalam membuat pengkodean dilakukan secara manual dan dalam mereduksi data peneliti berdiskusi dengan teman atau orang yang dipandang memahami persoalan tersebut, sehingga wawasan peneliti berkembang dan mendapatkan data yang memiliki nilai temuan dan signifikan.

Data yang dipilah tersebut membantu peneliti menajamkan tentang hasil penelitian dan memudahkan peneliti untuk mencari data tambahan apabila diperlukan. Dengan demikian, penggunaan reduksi data membantu peneliti untuk mengarahkan penelitian, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk membuat kerangka dalam pengambilan kesimpulan tentang penelitian ini.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data yang terhimpun direduksi, langkah selanjutnya dalam metode analisis data adalah menyajikan data terkait fenomena yang diteliti yakni mengenai fenomena *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran pada kalangan remaja. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Namun dalam penelitian ini hasil pengumpulan data akan disajikan melalui teks secara naratif yang

berisikan informasi yang sudah tertata dan dikategorisasikan berdasarkan pokok permasalahan. Selain itu, agar memudahkan peneliti akan membuat matriks sehingga dapat memudahkan dalam melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lainnya.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk mengungkapkan suatu makna atas hasil data serta informasi yang telah dihimpun dan dilakukan reduksi serta penyajian data sebelumnya. Pada awalnya penarikan kesimpulan akan terlihat belum jelas, namun kemudian setelah melewati beberapa tahap akan meningkat semakin rinci dan kokoh. Pembuatan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan melakukan beberapa cara, diantaranya (1) memikirkan ulang selama penulisan (2) meninjau kembali catatan yang dibuat selama dilapangan (3) melakukan diskusi atau bertukar pendapat dengan sesama rekan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan atau verifikasi berupa deskripsi atau gambaran secara mendalam mengenai fenomena *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran pada kalangan remaja.

3.6 Isu Etik

Dalam menghindari isu-isu etik yang memungkinkan dapat mengganggu suatu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini mengacu pada proses menganalisis fenomena-fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya tanpa dimanipulasi, sehingga dapat memahami realitas sosial secara utuh sesuai dengan data di lapangan. Sehingga mampu mendeskripsiakan suatu fenomena yang menjadi suatu pengetahuan mendalam mengenai fenomena *love bombing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dalam pacaran pada kalangan remaja di Kota Bandung.

Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan prosedur ketetapan penelitian. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai konsensus yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam pengumpulan data kepada informan agar terjadi konsensus dari kedua belah pihak.